

Analisis Resepsi Remaja Perempuan Mengenai Peran Ayah dalam Video Klip “Saat Kau Telah Mengerti”

Fauzan Afif Wibowo¹⁾, Dyah Kusumawati²⁾

^{1,2)} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210
Email: fauzan.afifwibowo@gmail.com
Email: dyah.kusumawati@kalbis.ac.id

Abstract: Fathers have a role as head of the household and are involved in childcare. The presence of fathers for their children has closeness that is not only physical but emotional. Especially for girls. This study aims to determine the reception of adolescent girls in Jakarta regarding the role of fathers in the video clip entitled “Saat Kau Telah Mengerti”. This research uses the constructivism paradigm with qualitative approach. The research method used reception analysis, and Stuart Hall’s encoding decoding theory to see three audience positions of dominant hegemony, negotiation and opposition. The result showed that three informants were in the dominant hegemony position regarding the role of the father because they had an attachment to the informant’s experience, while two informants were in the negotiation position because of the informant’s experience of being abandoned by his father.

Keywords: father, reception analysis, encoding decoding, teenage girl, video clip

Abstrak: Ayah merupakan kepala rumah tangga yang berperan penting sebagai pemimpin serta orang tua dalam tumbuh kembang anak. Peran ayah pada anak dikhususkan pada perkembangan anak perempuan tersebut terdapat dalam video klip berjudul “Saat Kau Telah Mengerti” dinyanyikan oleh Virgoun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi remaja perempuan di Jakarta mengenai peran ayah dalam video klip berjudul “Saat Kau Telah Mengerti”. Penelitian ini menggunakan teori encoding decoding Stuart Hall. Paradigma dalam penelitian ini konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis resepsi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada lima orang remaja perempuan sebagai informan dalam penelitian, yang didapat menggunakan teknik purposive sampling Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga orang informan berada pada posisi hegemoni-dominan untuk resepsi mengenai peranan ayah sebagai sosok pelindung serta pemimpin dalam keluarga, sementara dua informan berada pada posisi negosiasi karena dilatarbelakangi oleh konflik keluarga yang dialami oleh kedua informan sejak kecil.

Kata kunci: ayah, resepsi khalayak, encoding decoding, remaja perempuan, video klip

I. PENDAHULUAN

Seorang ayah memiliki peranan berbeda dengan seorang ibu. Peran ayah sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah untuk anak dan istrinya termasuk membesarkan anak. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh berjudul “Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (16-21 Tahun)” bahwa setiap tahapan perkembangan anak, ayah memiliki peran yang unik, dengan tugas perkembangan yang berbeda. Dalam masa remaja, ayah memiliki peranan aktif dalam membangun harga diri yang tetap positif dan saling menguatkan pada keinginan anak untuk berprestasi khususnya pada remaja perempuan [1].

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa ayah selalu hadir dalam setiap tahapan perkembangan anak. Rohmitriasih (2022)

menjelaskan dalam website www.fimela.com peran ayah sebagai pemimpin atau imam dalam keluarga membuat ayah bertanggung jawab atas masa depan sang anak. Ayah merupakan salah satu inspirasi bagi anak, tidak hanya bagi anak laki-laki tetapi juga bagi anak perempuan. Berdasarkan penjelasan tersebut figur ayah menjadi salah satu teman hidup seorang anak perempuan. Figur tersebut menjadikannya sebagai jatuh cinta pertama anak perempuan di dunia.

Peran ayah untuk anak-anaknya menjadi inspirasi bagi penulis lagu dan penyanyi Virgoun. Virgoun Teguh Putra Tambunan atau penyanyi yang akrab dipanggil Virgoun telah merilis salah satu lagu terbarunya yang berjudul “Saat Kau Telah Mengerti”. Dalam lagu tersebut Virgoun menjelaskan kekhawatiran sebagai seorang ayah untuk menemani sang anak tumbuh dewasa. Video klip ini telah

diunggah pada kanal *Youtube* pada tanggal 13 Januari 2023 dengan jumlah penonton sebanyak 73,378,278 kali dan 578 ribu like.



Gambar 1 Pernyataan Virgoun dalam Artikel Sumber: JawaPos.com

Video klip adalah salah satu media promosi yang sangat ideal dan merupakan program musik yang disponsori rekaman musik berlabel dengan tujuan untuk mempublikasikan hasil karya penyanyi dan sebuah lagu yang memiliki potensi disukai khalayak. Video klip menjadi sebuah sarana yang digunakan oleh kalangan musisi untuk dapat menunjukkan visualisasi dari penggambaran mengenai lirik yang disampaikan didalam lagu.



Gambar 2 Scene Pertama Video Klip Sumber: Youtube.com

Pesan yang disampaikan melalui video klip “Saat Kau Telah Mengerti” disampaikan melalui lirik dan visual. Virgoun menyampaikan kepada khalayak mengenai peranan ayah dalam tumbuh kembang anak. Peran ayah dimata anaknya berbeda dengan ibu yang lemah lembut, seperti teguran pada anaknya diartikan sebagai bentakan keras yang dapat melukai perasaan anaknya. Hal tersebut dapat dilihat pada isi pesan di bait lagu dan visualisasi sebagai berikut:

BAIT 2

*Nak, jika suatu saat nanti kau telah hidup sendiri
Dan dunia tak seperti harapanmu
Ku ada disini
Menjadi rumah yang s’lalu menanti
kepeluganmu*

Melalui lagu ini virgoun menjelaskan bagaimana rasa cemas yang ia coba gambarkan dalam bait ke 2. Lirik dalam bait 2 menunjukkan bagaimana rasa khawatir dari sang ayah yang memiliki tanggung jawab besar kepada sang anak, meski sang anak telah dewasa. Rasa khawatir sosok ayah digambarkan dengan sosok nya terus akan selalu ada di samping sang anak sebagai rumah baginya.

Pesan peran ayah dalam Lagu “Saat Kau Telah Mengerti” dalam bentuk bait lagu dan visual setelah disampaikan ke publik melalui akun youtube milik Virgoun dimaknai beragam oleh khalayak. Khalayak media adalah merupakan khalayak yang memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri untuk memproduksi dan mereproduksi makna mengenai isi dan pesan yang disampaikan di dalam film atau drama seri yang ditontonnya, dan cerita dalam suatu novel yang dibacanya [4].



Gambar 3 Scene Ayah Marah dalam Video Klip Sumber: Youtube.com

BAIT 4

*Bila bentakan kecilku patahkan hatimu
Lebih keras dari itu dunia kan
menghakimimu
*Kubentuk dirimu menjadi engkau hari ini
Kau harus kuat, kau harus hebat
Permata hatiku**

Dalam bait ke 4 virgoun menjabarkan bagaimana keras nya dunia. Kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi oleh sang anak, kecil kemungkinannya untuk dapat ditebak dari jauh hari. Bentuk keras sang ayah kepada anak membangun penilaian berbeda dari sang anak dengan maksud awal sang anak.

BAIT 1

*Nak, bila suatu saat kau mendengarkan lagu ini
Dan aku sudah tak ada lagi di sampingmu
Kau akan mengerti
Mengapa begitu menyebalkannya ku di
matamu*

Dalam bait pertama sifat ayah yang kerap keras dan mengatur tampak menyebalkan bagi sang anak. Terdapat keinginan sosok ayah yang merujuk kepada kebaikan si anak dimasa depan. Bentuk rasa sayang yang dianggap sebagai bagian dari tanggung jawab kepada si anak, menjadi peranan penting bagaimana ayah menjadi kepala keluarga yang membangun sebuah peraturan kecil di dalam rumah tangga yang salah satunya berdampak kepada si anak.

Menurut penelitian bahwa peran ayah dalam mengasuh dan membesarkan anak remaja membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda. Parmanti & Purnamasari menjelaskan ayah memiliki peranan dalam menjalankan tugas nya sebagai orang tua. Ayah merupakan seorang pendidik bagi anak remaja, selain itu ayah merupakan panutan bagi anak-anak nya. Ayah juga menjadi pendamping yang memberikan tuntunan kepada anak. Ayah dianggap sebagai konselor dan komunikator yang bertugas untuk memberikan dampingan dalam arahan dan komunikasi kepada anak [5].

Penelitian lain menyebutkan bahwa ayah memiliki pengaruh dalam keterlibatannya sebagai orang tua kepada anak. Hasil dalam penelitian ini mendukung pandangan keterlibatan ayah sebagai orang tua dalam pengasuhan anak. Ayah memiliki hubungan positif yang kuat dengan kehidupan anaknya. Ayah memiliki keterlibatan penting pada anak perempuan yang memunculkan persepsi baik kepada anak perempuan [6].

Keterlibatan hubungan emosional di antara anak remaja perempuan dan ayah membangun hubungan erat di antara keduanya. Hubungan tersebut dianggap sebagai sebuah pemahaman dalam stigma masyarakat sebagai “ayah adalah jatuh cinta pertama bagi anak perempuan”. Pemahaman tersebut dipahami sebagai sebuah pola pemahaman yang diterima oleh khalayak. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih remaja perempuan sebagai kriteria dalam penelitian ini.

Pemaknaan remaja perempuan mengenai peran ayah dalam video klip berjudul “Saat Kau Telah Mengerti” dianalisis menggunakan analisis resepsi. Penelitian analisis resepsi

merupakan penelitian khalayak media yang dalam memaknai pesan yang dikonsumsi.

Khalayak dalam penelitian ini adalah remaja perempuan yang tinggal di Jakarta. Menurut penelitian bahwa peran ayah dalam mengasuh dan membesarkan anak remaja membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda. Parmanti & Purnamasari menjelaskan ayah memiliki peranan dalam menjalankan tugas nya sebagai orang tua.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Dalam teori *encoding-decoding* Hall menjelaskan dimana teks media dapat membangun dan memproduksi makna berdasarkan penerimaan khalayak dalam memaknai isi dan pesan yang ditunjukkan didalam tayangan televisi, film, siaran radio, dan teks pada media cetak.

Dalam penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* untuk dapat melihat bagaimana remaja perempuan memaknai peran ayah yang ditampilkan didalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti”. Dimana khalayak khususnya remaja perempuan Jakarta akan memiliki pemaknaan yang berbeda atas informasi atau pesan yang diterima melalui video klip tersebut berdasarkan latar belakang pengalaman dan pengetahuan remaja perempuan Jakarta.

Paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian ini paradigma konstruktivisme. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana suatu distruktur berfungsi [7]. Paradigma konstruktivisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif [8].

Paradigma konstruktivisme dipilih oleh peneliti untuk melihat bagaimana pemahaman dan penerimaan makna yang diterima oleh khalayak saat menonton video klip tersebut. Paradigma ini mengacu pada proses *decoding*, dimana dalam proses tersebut khalayak memiliki peranan penting dalam memproses dan memproduksi makna yang diterima melalui tontonan yang ditayangkan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana resepsi remaja perempuan

mengenai peran ayah dalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti”.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode analisis resepsi khalayak. Analisis resepsi khalayak atau audiens merupakan metode yang digunakan untuk memahami proses pembuatan sebuah makna yang dilakukan oleh audiens ketika mengkonsumsi audiens melalui tayangan sinema atau program film seri pada televisi [4].

Dalam penelitian ini analisis resepsi digunakan peneliti sebagai metode untuk mencari tahu penerimaan makna yang ada pada kelima informan. Penerimaan makna tersebut kemudian dipahami sebagai sebuah proses untuk memahami pesan yang disampaikan didalam tayangan televisi atau video. Peneliti menggunakan metode analisis resepsi untuk menghasilkan data deskriptif mengenai fenomena yang diteliti yaitu mengenai peran ayah yang terdapat dalam video klip berjudul “Saat Kau Telah Mengerti”. Dimana data yang dihasilkan berupa sudut pandang dari berbagai informan remaja perempuan Jakarta ketika mereka menonton video klip berjudul “Saat Kau Telah Mengerti”. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode analisis resepsi khalayak dalam meneliti “Analisis Resepsi Remaja Perempuan Mengenai Peran Ayah dalam Video Klip “Saat Kau Telah Mengerti”.

Analisis resepsi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melihat dan memahami respon yang timbul dalam pandangan penonton. Penelitian kualitatif dipilih sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan untuk dapat memahami pemaknaan dari tayangan video klip tersebut. Pemaknaan tersebut coba dikaji dan dipahami oleh peneliti secara mendalam melalui pemahaman kelima informan berdasarkan resepsi yang diterima.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk menghasilkan data deskriptif mengenai fenomena yang diteliti yaitu mengenai peran ayah yang terdapat dalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti”. Dimana data yang dihasilkan berupa sudut pandang dari berbagai informan remaja perempuan ketika mereka menonton video klip “Saat Kau Telah Mengerti”. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam meneliti “Analisis Resepsi Remaja Perempuan Mengenai Peran Ayah dalam Video Klip “Saat Kau Telah Mengerti”.

A. Komunikasi Massa

Pemahaman manusia mengenai media massa dilihat sebagai satu entitas mandiri. Menurut Bitner komunikasi massa “*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*” [9].

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui khalayak dalam memaknai suatu fenomena mengenai peran ayah yang ditampilkan dalam video klip. Peneliti ingin mengetahui bagaimana resepsi remaja perempuan Jakarta mengenai peran ayah yang secara umum dianggap sebagai salah satu pahlawan bagi seorang anak perempuan dalam sebuah keluarga.

B. Khalayak Aktif

Dalam teori komunikasi massa, khalayak adalah sekelompok orang atau individu sebagai penerima pesan. Khalayak merupakan sekumpulan individu yang memiliki relasi dengan media massa [10]. Sedangkan khalayak aktif adalah khalayak yang mempunyai otonomi untuk memproduksi makna yang ada dalam tayangan televisi dan film, siaran radio, dan pembaca media cetak [4]. Sedangkan khalayak aktif sendiri adalah khalayak yang mempunyai otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada dalam tayangan sebuah film atau drama-drama seri yang ditontonnya, dan juga cerita yang dibaca dalam novel [4]. Menurut Heibert dan kawan-kawan, khalayak dalam komunikasi massa mempunyai lima karakteristik yaitu: [10]

- Khalayak cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial diantara mereka. Individu tersebut memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran.
- Khalayak cenderung besar. Artinya tersebar ke berbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa. Meski demikian, ukuran luas ini sifatnya dapat relative. Disebabkan terdapat media tertentu yang khalayaknya mencapai ribuan, dan ada juga mencapai jutaan.
- Khalayak cenderung *heterogeny*. Mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial yang berbeda (jenis kelamin, usia, agama, ras, etnis, tingkat pendidikan, pengalaman, afiliasi publik dan sebagainya)

- Khalayak cenderung anonym, yakni tidak mengenal satu dengan yang lainnya.
- Khalayak secara fisik dipisahkan dari komunikator.

Analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa, pada proses pemaknaan yang mendalam tayangan media yang ditayangkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana remaja perempuan mengenai peran ayah dalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti”.

C. Video Klip

Menurut penelitian tahun 2015, Video klip adalah media promosi yang sangat ideal yang disponsori rekaman musik berlabel untuk mempublikasikan seorang penyanyi dan sebuah lagu yang memiliki potensi disukai khalayak.

Karya video klip adalah seni performa yang sangat independen, karena konsumen penikmatnya bisa dari beragam kalangan karena media penyalur juga variatif sehingga kebebasan *clipper* mengekspresikan jiwa seninya ke dalam bentuk video klip yang memiliki keselarasan dengan lirik pada lagu. dapat dikategorikan menjadi dua konsep dasar kreatif visual yaitu: [3]

- Video klip bernuansa verbal harus menentukan konsep dasar kreatif sebelum melakukan sketsa gambar, yaitu desain penggambaran akan disesuaikan dengan isi lirik dan gambar yang saling selaras.
- Video klip berbahasa symbol tidak mepedulikan keselarasan antara gambar dan lirik.

D. Peran Ayah

Menurut penelitian tahun 2106, menjadi orang tua merupakan tahapan yang dijalani oleh sepasang suami istri yang sudah dikaruniai anak dalam keluarga. Masa transisi terkadang menimbulkan masalah dalam perubahan sikap dan perilaku dari seorang suami menjadi ayah dan seorang istri menjadi ibu. Ibu adalah sosok orang tua yang bertugas penting dalam pekerjaan rumah, penggunaan uang, dan cara berpakaian. Sosok ibu digambarkan sebagai salah satu profesi penting dalam keluarga yang memiliki pengaruh dalam proses membimbing anak dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Ibu adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan dan pengasuhan anak, hingga saat

ini diperlukan peran seorang ibu dalam sebuah keluarga [12].

Menurut penelitian tahun 2022, ayah merupakan kepala keluarga yang memiliki posisi penting dan mulia. Ayah merupakan pemimpin keluarga, ayah bertanggung jawab penuh pada kehidupan keluarga yang akan dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Tanggung jawab orang tua khususnya seorang ayah dalam hal pengasuhan terhadap sang anak yaitu: [12]

1. Ayah mengajarkan atau mendorong kebebasan.
2. Secara umum ayah cenderung kurang protektif mendorong eksplorasi dan pengambilan risiko serta merupakan model perilaku agresif ataupun asertif.
3. Ayah meluaskan pandangan anak
4. Ayah mengenalkan dunia luar melalui pekerjaan mereka.
5. Ayah merupakan pendisiplin yang tegas kepada anak-anak mereka untuk tiap tahapnya.
6. Ayah adalah model bagi anak laki-laki.

Peran ayah adalah peran yang diperankan ayah dalam kaitannya dengan tugas membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri dan berkembang dalam aspek fisik dan psikologis anak. *Fathering* juga dapat didefinisikan sebagai peran yang dimainkan ayah sebagai bagian dalam sistem keluarga, masyarakat tertentu, lingkungan budaya dan Sejarah [12].

E. Digital Rumah Publishindo

PT DIGITAL RUMAH PUBLISHINDO yang dikenal dengan DRP merupakan *Music Publisher* di Jakarta, Indonesia. Didirikan pada tahun 2019, DRP telah mengelola sejumlah karya cipta lagu secara eksklusif dari beberapa pencipta lagu yang telah menghasilkan komposisi yang luar biasa populer di Indonesia. DRP berkomitmen pada kreativitas, inovasi, dan keterbukaan pada perkembangan teknologi digital musik.

DIGITAL RUMAH PUBLISHINDO berfokus pada pengelolaan hak ekonomi para pencipta lagu, DRP bertujuan dalam menciptakan keharmonisan baik antar sesama pelaku industri maupun pengguna hak cipta guna memajukan industri musik Indonesia. DIGITAL RUMAH PUBLISHINDO telah mempublikasikan banyak lagu dari para musisi

terkenal di Indonesia. Berdiri sejak 2019, DRP telah bekerja sama dengan menaungi para musisi terkenal seperti Virgoun, Budi Doremi, UNITY, Last Child, Aminda, dan lainnya.

F. Teknik Pemilihan Informan

Penentuan informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti dengan memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel [13]. *Purposive sampling* sampel yang diambil atau ditentukan karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitiannya [10].

Penelitian melibatkan remaja perempuan Jakarta merupakan *gender* yang memiliki hubungan erat dengan ayah jika dibandingkan dengan anak laki-laki, sehingga mereka cukup mengenal, mengetahui, dan memahami informasi mengenai peran dan hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan ayah sebagai pemimpin dalam keluarga.

Dalam sebuah penelitian subjek memiliki peran penting berdasarkan variabel yang diteliti. Pada penelitian analisis resepsi remaja perempuan mengenai peran ayah dalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti” melibatkan lima informan yang merupakan remaja perempuan Jakarta. Dalam pemilihan informan pada penelitian ini peneliti membagi tiga kriteria untuk informan.

- Remaja perempuan yang tinggal di Jakarta, remaja perempuan merupakan *gender* yang memiliki hubungan erat dengan ayah jika dibandingkan dengan anak laki-laki.
- Usia 19-21 tahun, usia ini masuk kedalam kategori remaja akhir yang sedang dalam fase perubahan dalam memaknai pemahaman tentang dunia luar yang jauh lebih besar.
- Memiliki pengalaman dengan ayahnya, hal ini berkaitan dengan keberadaan ayah sebagai pemimpin dalam keluarga.

Tabel 1 Data Informan Peneliti

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Hubungan dengan Ayah	Hubungan Kedua Orang Tua
1	Natahsa Amelia	Perempuan	20 Tahun	Mahasiswa	Tinggal Bersama	Menikah
2	Kalinda Arabilla	Perempuan	21 Tahun	Mahasiswa	Tinggal Bersama	Menikah
3	Valentisa Debby Cynthia Putri	Perempuan	20 Tahun	Mahasiswa	Tinggal Berpisah	Bercerai
4	Fadillah Putri	Perempuan	21 Tahun	Mahasiswa	Tinggal Bersama Ayah Tiri	Bercerai
5	Debora Anastasia Binganto	Perempuan	20 Tahun	Content Creator & Mahasiswa	Tinggal Bersama	Menikah

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan hasil data dengan suatu teknik yang diperlukan dengan maksud untuk memperoleh bahan, keterangan, fakta, dan informasi yang dapat dipercaya [14]. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh peneliti.

- Data primer dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam. Wawancara atau *interview* merupakan suatu cara dalam teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya [14].
- Data sekunder merupakan suatu data yang telah disusun, dikembangkan, dan dipublikasikan secara umum. Data sekunder terdiri dari data sekunder internal suatu organisasi dan data sekunder eksternal yang dipublikasikan [15].

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis model Miles and Huberman, analisis ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan informan secara langsung selama berada dilapangan. Analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung hingga mendapatkan jawaban yang dianggap jenuh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Dalam penggunaan analisis Miles and Huberman terdapat tiga aktivitas di dalamnya yaitu:

- Reduksi Data Hasil Wawancara.
Pada tahap pertama peneliti akan melakukan reduksi atau kurasi data yang diterima melalui hasil wawancara. Dalam tahap ini peneliti mereduksi data berdasarkan kebutuhan yang mencakup hal-hal pokok yang diperlukan oleh peneliti.
- Penyajian Data.
Pada tahap kedua peneliti akan melakukan penyajian data dengan mengumpulkan hasil data yang telah direduksi kedalam bentuk uraian singkat yang dibangun berdasarkan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan memisahkan data jawaban berdasarkan urutan pertanyaan dan tujuan dari penelitian tersebut.
- Verifikasi.
Pada tahap ketiga peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan data yang diterima. Data tersebut akan menjadi bukti pendukung yang dapat peneliti jadikan hipotesis dari kemungkinan posisi yang diperoleh peneliti melalui hasil jawaban informan.

Dalam teknik analisis data, peneliti juga menggabungkan teknik analisis Miles and Huberman dengan analisis resepsi khalayak Stuart Hall. Dimana dalam analisis resepsi Stuart Hall khalayak akan diklasifikasikan kedalam tiga kemungkinan posisi yaitu:

- Posisi Hegemoni Dominan (*dominant hegemonic position*) posisi ini merupakan posisi dimana khalayak menerima semua informasi yang disampaikan dalam media berdasarkan pengembangan budaya yang ditunjukkan dalam media.
- Posisi Negosiasi (*negotiated position*) Posisi ini khalayak akan secara umum menerima ideologi dominan namun tetap melakukan penolakan penerapannya dalam kasus tertentu.
- Posisi Oposisi (*opposittitional position*) Posisi ini terjadi ketika khalayak bersifat kritis dengan menolak dan membangun pemahaman berbeda dari informasi yang disampaikan di dalam media.

I. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Stake dalam [15] triangulasi dapat membantu

peneliti untuk melakukan pemeriksaan data melalui perbandingan dan pengecekan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi sumber peneliti pilih untuk membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari kelima informan remaja perempuan Jakarta dengan seorang narasumber untuk membuat kesimpulan pada penelitian ini.

Peneliti menggunakan narasumber seorang psikolog keluarga yang telah berkarir sebagai psikolog spesialis dalam perkembangan anak dan remaja, kesulitan belajar, dan relasi orang tua dengan anak pada suatu perusahaan konseling psikolog online Bicarakan.id. Joana Novena Putri S. Psi., M. Psi., merupakan mahasiswi lulusan universitas Padjajaran yang berprofesi sebagai psikolog klinis dan juga *content creator*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai analisis resepsi remaja perempuan mengenai peran ayah dalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti”, peneliti menggunakan teori *encoding-decoding* untuk membahas hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Encoding* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sumber untuk menerjemahkan ide-ide kedalam suatu bentuk pesan yang dapat diterima oleh komunikan, dimana pesan merupakan hasil dari proses *encoding* yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra [16].

Decoding merupakan kegiatan untuk menginterpretasikan pesan-pesan ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima pesan [16]. Pesan yang diterima oleh komunikan akan terjadi proses *decoding* terhadap pesan yang disampaikan berdasarkan persepsi, pemikiran, dan pengalaman masa lalu [16]. Proses *decoding* pada penelitian ini yaitu pada saat remaja perempuan Jakarta menyaksikan video klip berjudul Saat Kau Telah Mengerti.

Morley melakukan studi analisis yang menekankan bahwa penonton merupakan kelompok individual yang atomistis atau terdiam seperti atom-atom yang tercerai-berai sendiri-sendiri [4]. Tiga interpretasi yang berbeda tersebut dikenalkan oleh Stuart Hall antara lain:

- Posisi Hegemoni Dominan (*Dominant Hegemonic Position*) Hall menjelaskan dimana penonton yang menerima pesan yang disampaikan pada suatu media diterima oleh penonton tanpa ada penolakan atau ketidaksetujuan. Dengan kata lain, media harus memastikan pesan yang telah diproduksi harus dapat sesuai dengan budaya yang ada di masyarakat.
- Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*) menjelaskan penonton yang menggabungkan interpretasinya dengan kondisi pengalaman sosial tersendiri. Dalam hal ini, khalayak dapat menerima ideologi dominan namun mereka memunculkan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya yang dipercaya.
- Posisi Oposisi (*Oppositional Position*) Dalam melakukan decoding, khalayak menolak makna pesan yang dimaksud dalam media dan mengubahnya dengan cara pola pikir berbeda dengan pemaknaan mereka sendiri.

Hasil dari wawancara kelima informan mengenai peran ayah peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

A. Informan Pertama (Hegemoni – Dominan)

Informan pertama berada pada posisi Hegemoni – Dominan. Berdasarkan pengalaman informan saat menonton video klip Saat Kau Telah Mengerti, informan pertama menilai bahwa peran ayah yang ditunjukkan pada video klip merupakan peran ayah yang juga diterima oleh informan melalui kasih sayang ayah sambung nya. Informan pertama berpendapat bahwa peran ayah sebagai teman, pemandu, pelindung, dan pendamping yang ditunjukkan dalam video klip dirasakan oleh informan melalui perlakuan ayah sambung nya disaat kecil. Informan menjelaskan peran-peran yang ditunjukkan oleh ayah nya merupakan rasa sayang yang diharapkan menjadi bagian dalam membangun sikap kepada anak perempuan dari ayah nya. Pendapat yang disampaikan oleh informan pertama didasari oleh pengalaman yang dialami sejak kecil. Kebersamaan informan dengan ayah sambung nya membangun bentuk hubungan emosional yang diterima sebagai sebuah pemahaman baru mengenai peran ayah yang diterima oleh informan.

B. Informan Kedua (Hegemoni – Dominan)

Informan kedua berada pada posisi Hegemoni – Dominan. Informan kedua menjelaskan pendapat nya mengenai peran ayah yang ditunjukkan dalam video klip juga dirasakan oleh informan melalui peran ayah nya. Berdasarkan informan kedua menunjukkan peran pendukung yang diterima dari ayah nya membangun rasa percaya diri dan keberanian pada anak perempuan. Informan berpendapat peran pembimbing yang ditunjukkan dalam video dapat membentuk sifat anak perempuan yang kemudian menjadi keterbiasaan dalam pola hidup bagi anak perempuan. Pendapat informan kedua didasari oleh pengalaman yang dialami oleh informan dengan ayah kandung nya. Pemahaman mengenai peran ayah diterima oleh informan melalui bentuk perlakuan secara tidak langsung yang dirasakan oleh informan dari ayah nya.

C. Informan Ketiga (Negosiasi)

Informan ketiga berada pada posisi Negosiasi, Berdasarkan pengalaman saat menonton video klip Saat Kau Telah Mengerti tidak dirasakan secara langsung oleh informan ketiga yang dilatarbelakangi oleh konflik dengan ayah nya sejak kecil. Informan ketiga menerima peran yang ditunjukkan pada video klip, tetapi melalui kerenggangan hubungan dengan ayah nya membangun pemaknaan baru mengenai peran ayah yang semestinya dapat menjadi cinta pertama yang diharapkan pada anak perempuan. Informan ketiga juga menjelaskan peran seorang pendidik yang semestinya diterima oleh ayah nya merupakan bentuk harapan yang tidak pernah diterima oleh informan ketiga sejak kecil. Pemahaman informan yang membuat informan berada pada posisi negosiasi didasari oleh pengalaman semasa kecil yang minim mendapatkan bentuk perlakuan baik dari ayah nya. Pandangan yang tercipta kemudian dimaknai sebagai sebuah pemahaman terhadap alasan kenapa ayah informan pergi meninggalkan anak dan istri.

D. Informan Keempat (Negosiasi)

Informan keempat berada pada posisi Negosiasi. Berdasarkan pengalaman informan saat menonton video klip Saat Kau Telah Mengerti, informan menjelaskan terdapat pemaknaan yang berbeda pada peran ayah yang ditunjukkan oleh ayah nya. Informan keempat menjelaskan peran ayah pada video klip sebagai teman, pembimbing, dan pelindung pada anak perempuan diterima oleh informan melalui

perilaku dan kasih sayang yang diterima oleh ayah sambung nya. Informan menjelaskan terdapat perbedaan sikap yang diterima oleh ayah kandung nya dalam memberikan kasih sayang kepada informan sejak kecil. Informan menjelaskan peran ayah seperti yang ditunjukkan pada video klip tidak diterima oleh informan melalui ayah kandung nya yang diakibatkan oleh perpisahan di antara ayah kandung dan ibu kandung nya pada saat informan berusia 5 tahun. Pandangan mengenai peran ayah pada informan keempat diterima melalui pengalaman yang dirasakan oleh informan. Perbedaan sikap yang ditunjukkan diantara kedua ayah nya kemudian membangun pemahaman mengenai sifat dari ayah kandung nya yang kemudian dibandingkan dengan bentuk perlakuan dari ayah sambung informan yang lebih menyayangi informan selayak nya anak kandung.

E. Informan Kelima (Hegemoni – Dominan)

Informan kelima berada pada posisi Hegemoni Dominan. Berdasarkan pengalaman informan saat menonton video klip Saat Kau Telah Mengerti, informan kelima menilai peran ayah yang ditunjukkan pada video klip merupakan perilaku atau sikap yang juga diterima oleh informan melalui ayah nya. Informan kelima berpendapat komunikasi yang dibangun oleh ayah nya membangun peran ayah sebagai seorang teman bagi informan. Informan menjelaskan peran ayah dalam video klip yang ditunjukkan dengan sikap untuk memberanikan diri menurunkan sikap egois pada adegan terakhir untuk dapat membangun kembali komunikasi dengan anak perempuan nya. Informan menjelaskan peran ayah sebagai navigator pada anak perempuan memberikan arahan serta bimbingan kepada anak perempuan yang bersifat membangun dan memberikan dukungan kepada anak perempuan. Informan kelima berpendapat mengenai peran ayah didalam video klip didasari melalui pengalaman yang diterima oleh informan kepada ayah kandung informan.

F. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan pengecekan kebenaran informasi yang didapatkan dari kelima informan. Triangulasi dilakukan kepada psikolog keluarga, Joana Novena Putri S. Psi., M. Psi.

Menurut Joana Novena, peran ayah pada tumbuh kembang anak memiliki peranan penting yang memiliki perbedaan mendasar dengan peran ibu dalam keluarga. Peranan ayah dalam keluarga berfungsi untuk memberikan rasa aman yang menjadi landasan dalam tumbuh kembang anak perempuan. Narasumber menjelaskan peran ayah dalam memberikan rasa nyaman kepada anak merupakan bagian dalam membangun hubungan jalinan di antara seorang ayah kepada anak perempuan.

Menurut narasumber apabila peran ayah tidak dapat diterima pada anak perempuan akan menimbulkan sebuah permasalahan baru dikala anak nya tumbuh di usia remaja. Narasumber menjelaskan penerimaan pemahaman mengenai peran ayah yang kemudian dimaknai sebagai sebuah cara dalam membangun hubungan dengan anak merupakan bagian yang kemudian akan diterima sebagai pembelajaran kepada anak dari orang tua nya. narasumber menjelaskan pada adegan pertama dan kedua dalam video klip merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai peran teman dan pembimbing yang kemudian dipahami dalam struktur peranan ayah untuk memberikan bentuk dukungan untuk membangun rasa percaya diri kepada anak sejak kecil.

Menurut Joana Novena, apa yang dijelaskan oleh informan kelima mengenai peran ayah sebagai navigator merupakan pemaknaan singkat yang diterima informan dalam memaknai peran ayah yang ditunjukkan dalam video klip. Narasumber mengatakan bahwa ayah memiliki perbedaan dalam memberikan rasa aman dengan bentuk perlindungan yang diberikan oleh ibu. Narasumber menjelaskan terdapat perbedaan persepsi yang diterima oleh anak kepada ayah dengan ibu nya dalam memahami figur yang diberikan kepada anak di dalam keluarga sebagai orang tua. Narasumber mengatakan pada adegan keempat yang visualisasikan sebagai bentuk kasih sayang dengan ditambahkan lirik yang disampaikan pada video klip menjadi penjelasan mengenai bagaimana semesta nya ayah dan seorang ibu memiliki peranan berbeda kepada anak.

Menurut narasumber, cinta pertama yang diterima oleh anak perempuan merupakan suatu *role model* yang kemudian diterima oleh anak perempuan sebagai pemahaman mengenai bagaimana sikap yang semesta nya diterima oleh laki-laki kepada perempuan. Narasumber menjelaskan pemahaman mengenai cinta

pertama yang dianggap sebagai sebuah peran oleh informan ketiga merupakan pemahaman yang berbeda dari makna sebenarnya. Joana menjelaskan pemahaman tersebut dianggap menjadi peran ayah bagi anak perempuan dapat dilatarbelakangi oleh rasa kesepian yang diterima oleh informan yang diakibatkan pada konflik semasa kecil diantara ayah dan anak perempuan nya.

Menurut narasumber, secara umum video klip “Saat Kau Telah Mengerti” bertujuan untuk menunjukkan rasa sayang dan khawatir yang dialami oleh orang tua kepada anak-anak nya, dengan harapan kepada anak-anaknya agar dapat mengerti dan memahami perasaan yang dialami oleh orang tua nya disaat sang anak tumbuh dewasa kelak. Narasumber menjelaskan melalui video klip dan lirik yang terdapat pada musik tersebut, terdapat sebuah harapan dari para orang tua yang ingin disampaikan kepada anak nya dengan tidak menjelaskan secara langsung mengenai perasaan yang dirasakan oleh orang tua nya mengenai rasa cemas terhadap masa depan bagi sang anak.

IV. SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran ayah dalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti” ditunjukkan dengan perlakuan dan sikap yang diberikan kepada anak perempuan nya sejak kecil hingga remaja. Peran yang ditunjukkan dinilai sebagai sebuah peran yang selayaknya diterima oleh banyak kalangan anak perempuan dari seorang ayah. Video klip berjudul “Saat Kau Telah Mengerti” dinilai merupakan salah satu video klip yang menunjukkan sebuah harapan dari orang tua kepada anak nya di masa kelak. Melalui visual dan lirik yang disampaikan oleh pembuat lagu, video klip ini dinilai menjadi sebuah cara dalam menyampaikan pesan yang diinginkan dari kebanyakan orang tua kepada anak perempuan nya. Peneliti menggunakan teori *encoding decoding* untuk melakukan posisi khalayak remaja perempuan Jakarta dalam melakukan *decoding* terhadap pesan yang disampaikan oleh media yaitu peran ayah yang ditampilkan dalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti”.

Hasil penelitian ini, informan memasuki ke dalam dua kategori posisi yaitu Hegemoni – Dominan dan Negosiasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap informan memiliki pandangan yang beragam berdasarkan

pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang dari masing-masing informan ketika memaknai peran ayah yang ditampilkan dalam video klip berjudul “Saat Kau Telah Mengerti”. Setiap informan memiliki pandangan yang beragam mengenai peran ayah dan pengalaman dalam mendengarkan lagu yang ditayangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban kelima informan yang memiliki pendapat berbeda mengenai peran ayah yang terdapat dalam video klip berjudul “Saat Kau Telah Mengerti”. Posisi analisis resepsi khalayak didominasi dalam oleh posisi Hegemoni – Dominan pada keempat adegan yang ditayangkan dalam video klip tersebut. Peneliti menemukan posisi tersebut dari informan yang memiliki pengalaman yang dilatarbelakangi oleh hubungan yang erat dengan ayah nya. Informan menerima bahwa peranan ayah yang ditampilkan dalam video klip “Saat Kau Telah Mengerti” seperti rasa khawatir, peduli, dan kasih sayang dimaknai sebagai sebuah peran yang kerap diterima oleh informan saat bersama ayah nya.

Pada adegan keempat terdapat resepsi yang berbeda pada posisi negosiasi. Posisi negosiasi tersebut peneliti temukan dari informan ketiga dan keempat yang menyatakan bahwa peran dalam adegan keempat merupakan peran ayah sebagai cinta pertama dan pembimbing yang dinilai sebagai sebuah peran namun juga menjadi keinginan dari informan ketiga dan keempat yang tidak pernah dirasakan sejak kecil dari ayah nya.

Daftar Rujukan

- [1] W. D. Partasari, F. R. M. Lentari, and M. A. G. Priadi, “Gambaran Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun) Descriptive Study about Father Involvement from Father with Adolescent Children (age 16-21),” *J. Psikogenes.*, vol. 5, no. 2, pp. 159–167, 2017.
- [2] M. Rohmitriasih, “7 Alasan Figur Ayah Sangat Penting untuk Anak Perempuan,” *Fimale*, 2022.
- [3] A. Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi: Produksi Video Klip, Produksi Musik, Produksi Komedi/Lawakan, Produksi Kuis, Produksi Talk Show, Produksi Game Show, Produksi Reality Show, Produksi Variety Show, Produksi Drama, Produksi Dokudrama*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015.
- [4] R. Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Edisi Pert. Jakarta: PRANAMEDIA GROUP, 2016.
- [5] Parmanti and S. E. Purnamasari, “The role of

- fathers in children's upbringing." *J. inSight*, vol. 17, no. 2, pp. 81–90, 2015.
- [6] A. Isnaini, N. W. Wulandari, and D. C. Sera, "Involvement) Terhadap Konsep Diri Remaja," vol. 16, no. 2, pp. 77–82, 2021.
- [7] L. J. Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [8] A. M. Ronda, *TAFSIR KONTEMPORER ILMU KOMUNIKASI: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi*. Tangerang: Indigo Media, 2018.
- [9] H. Z. Mukarom, *Teori-teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [10] S. Pujileksono, *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI KUALITATIF*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015.
- [11] S. Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Edisi Pert. Jakarta: KENCANA, 2016.
- [12] I. Mulyana, *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- [13] M. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- [14] Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, 2nd ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [15] J. Noor, *METODOLOGI PENELITIAN Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Edisi Pert. Jakarta: KENCANA, 2017.
- [16] Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: KENCANA, 2014.